

PROMOSI WISATA CURUG KANTEH SEBAGAI POTENSI DESA CIKATOMAS KECAMATAN CILOGRANG KABUPATEN LEBAK

Riny Handayani¹

¹) Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
e-mail: riny.handayani@untirta.ac.id

Abstrak

Kegiatan yang dilaksanakan dalam Program Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) ini merupakan salahsatu program utama dari KKM yang dilaksanakan Untirta pada Bulan Januari sampai Februari 2024. Program yang fokus pada pengembangan potensi yang ada di lokasi KKM yakni Desa Cikatomas Kecamatan Cilograng Kabupaten Lebak Banten ini berujuan membantu mengenalkan potensi desa kepada khalayak umum. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah Advokasi dengan teknik Observasi yang dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis terkait objek yang diamati. Dalam arti luas, observasi sebenarnya tidak hanya terbatas pada pengamatan yang dilakukan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Kegiatan konkrit yang dilakukan dalam rangka promosi wisata untuk objek Curug Kanteh adalah mempromosikannya di akun sosial media agar semakin banyak orang yang mengetahui keindahan alam Curug Kanteh sehingga tertarik untuk berkunjung. Selain itu dilakukan kegiatan kolaboratif antara mahasiswa dengan masyarakat setempat dengan tujuan membersihkan lingkungan sekitar Curug Kanteh agar terciptanya lingkungan yang asri, bersih dan lebih menarik sehingga semakin banyak orang yang akan tertarik mengunjungi lokasi wisata Curug Kanteh.

Kata kunci: Promosi Wisata, Curug Kanteh, Potensi Desa

Abstract

The activities carried out in the Student Work Lecture Program (KKM) are one of the main programs of the KKM which is being implemented by Untirta from January to February 2024. This program which focuses on developing the potential that exists in the KKM location, namely Cikatomas Village, Cilograng District, Lebak Banten Regency, aims to help introduce village potential to the general public. The method used in this activity is advocacy method with observation technique which can be interpreted as systematic observation and recording of the objects being observed. In a broad sense, actual observation is not only limited to observations made, either directly or indirectly. Concrete activities carried out in the context of tourism promotion for the Curug Kanteh object are promoting it on social media accounts so that more and more people know the natural beauty of Curug Kanteh and are interested in visiting. Apart from that, collaborative activities were carried out between students and the local community with the aim of cleaning the environment around Curug Kanteh to create a beautiful, clean and more attractive environment so that more people would be interested in visiting the Curug Kanteh tourist location.

Keywords: Tourism Promotion, Curug Kanteh, Village Potential

PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) adalah suatu kegiatan intrakurikuler yang memadukan pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi untuk memberikan bekal kepada mahasiswa berupa pengalaman belajar dalam pemberdayaan masyarakat. Kuliah Kerja Mahasiswa merupakan wahana penerapan dan pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni dengan paradigma pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan di luar kampus pada periode waktu, mekanisme kerja, dan persyaratan tertentu (LPPM Untirta, 2021). Dalam pelaksanaannya, kegiatan Kuliah Kerja Mahasiswa harus didasarkan pada beberapa prinsip yakni gagasan bersama (co-creation), dukungan bersama (cofunding), keberlanjutan (sustainability), keluwesan (flexibility), dan berbasis riset (research based community services). Dengan demikian kegiatan KKM diharapkan dapat menyelesaikan berbagai permasalahan yang terjadi di masyarakat dengan pendekatan partisipasi aktif dan pemberdayaan masyarakat. Seperti telah disebutkan sebelumnya bahwa kegiatan KKM dapat dilakukan dengan berbagai kegiatan yang langsung bersentuhan dengan masyarakat, maka kegiatan ini juga dapat berupa

berbagai rangkaian kegiatan mulai dari pelatihan, penyuluhan, sosialisai, kursus maupun kegiatan lainnya yang bertujuan meningkatkan kualitas masyarakat dan potensi wilayahnya (Laia, 2022).

Program Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) yang diselenggarakan Universitas Sultan Ageng Tirtayasa merupakan kegiatan rutin yang dilaksanakan dua kali dalam setahun. KKM Tematik tahun 2024 yang dilaksanakan awal tahun ini mengambil lokasi yang dipilih yakni berbatasan dengan kabupaten dan provinsi dari ujung Selatan Banten seperti Kecamatan Sumur Pandeglang. Kegiatan yang awalnya dengan dibatasi 1500 peserta pada akhir pendaftaran berjumlah sampai 1740 peserta yang juga tersebar di Pesisir Kabupaten Serang, Pandeglang, dan Lebak. Kegiatan Kuliah Kerja Mahasiswa UNTIRTA tahun 2024 ini mengusung tema "Pengembangan Inovasi Berbasis Potensi di Kawasan Perbatasan untuk Mendukung Indonesia Maju". Selain tujuan KKM yang telah disebutkan sebelumnya, beberapa tujuan lain dari kegiatan KKM kali ini adalah sebagai berikut :

1. Sebagai bentuk pengimplementasian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi.
2. Menumbuhkan rasa kepedulian sosial kepada masyarakat yang ada di wilayah kerja.
3. Menambah pengalaman belajar bagi mahasiswa dalam mengembangkan Sumber Daya Manusia dan Sumber Daya Alam yang memiliki potensi di wilayah kerja yang ada di Provinsi Banten.
4. Menambah tingkat kepercayaan masyarakat terhadap mahasiswa khususnya mahasiswa Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, sebagai agent of change dalam pembangunan daerah.
5. Menambah informasi kepada masyarakat mengenai keberadaan Universitas Sultan Ageng Tirtayasa dan juga membantu pemerintah daerah untuk membangun desa menjadi lebih unggul.

Salahsatu kelompok yang ada di kegiatan KKM ini adalah Kelompok 92 yang berlokasi di Desa Cikatomas Kecamatan Cilograng Kabupaten Lebak. Desa Cikatomas merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Cilograng, Kabupaten Lebak Provinsi Banten. Beberapa desa lain yang termasuk Kecamatan Cilograng yaitu Desa Cilograng, Desa Cijengkol, Desa Cikamunding, Desa Cireundeu, Desa Girimukti, Desa Gunungbatu, Desa Lebaktipar, dan Desa Pasirbungur. Desa Cikatomas dikelilingi oleh keindahan alam yang asri, dengan pemandangan Gunung Halimun yang terlihat dari kejauhan. Desa ini memiliki suasana pedesaan yang tenang dan damai jauh dari hiruk pikuk perkotaan.

Menurut topografi, Desa Cikatomas ini memiliki topografi dataran rendah dengan beberapa bukit kecil di sekitarnya. Luas wilayah Desa Cikatomas sekitar 1.678,44 Ha, dengan ketinggian 700-1.250 m di atas permukaan laut. Sebagian besar wilayahnya merupakan lahan pertanian yang subur, terutama untuk pertanian padi, kopi, pisang, gula aren, anyaman bambu. Sungai kecil dan saluran irigasi yang melintasi desa, memberikan pasokan air untuk pertanian. Desa Cikatomas ini dikelilingi oleh pepohonan hijau yang memberikan kesan sejuk.

METODE

Kegiatan Kuliah Kerja Mahasiswa (KKMini) dilaksanakan mengikuti pedoman dari Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) UNTIRTA. Berdasarkan pedoman tersebut, kegiatan KKM tahun 2024 berlangsung selama 1 bulan yakni mulai dari 11 Januari hingga 12 Februari 2024. Metode Kuliah Kerja Mahasiswa ini dilakukan secara offline dengan terjun langsung kepada masyarakat untuk melihat masalah yang ada membantu menyelesaikan permasalahan tersebut, selain itu juga untuk melihat potensi yang dimiliki suatu tempat dan mempromosikan potensi tersebut agar mampu berdaya saing dan memiliki daya jual atau manfaat besar bagi masyarakat sekitar.

Kegiatan pengabdian yang fokus pada promosi wisata Curug Kanteh sebagai potensi desa menggunakan Metode Advokasi dengan Teknik Observasi. Advokasi adalah serangkaian gerakan terorganisir yang sistematis yang sengaja dilaksanakan untuk mendorong perubahan sosial dalam sistem yang ada (Damayanti, Galieh, 2022). Urutan kegiatan ini adalah sebagai berikut :

1. Penggalan data awal melalui kajian literatur terkait situasi dan kondisi dari gambaran umum, permasalahan, serta potensi lokal yang ada di Desa Cikatomas.
2. Wawancara dan Focus Group Discussion (FGD) yang melibatkan tim pengabdian, aparat desa, dan warga masyarakat untuk menyusun materi advokasi dan fasilitasi
3. Fasilitasi penyuluhan peningkatan pemahaman peningkatan potensi desa terutama sebagai objek wisata yang partisipatif oleh tim pengabdian perwakilan Pemerintah Desa, Badan Permusyawaratan Desa, Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dan masyarakat desa sekitar lokasi wisata Curug Kanteh.\

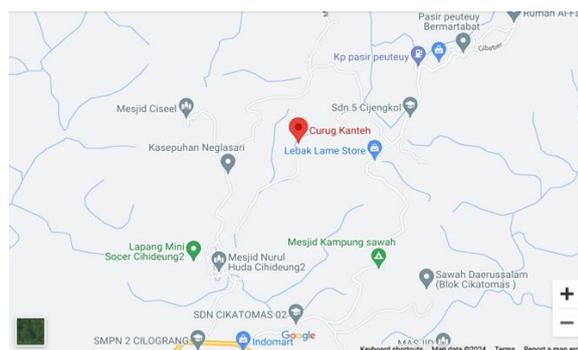


Gambar 1. Focus Group Discussion (FGD) Antara Tim Pengabdian, Aparat Desa, Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dan Warga Desa dalam Perumusan Materi Desa Sadar Wisata
Sumber : Dokumentasi Pribadi, Januari 2024

HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Cikatomas, adalah salah satu desa dari 10 desa yang berada di kecamatan Cilograng Kabupaten Lebak Provinsi Banten, dengan luas 1.450.556 Ha dan ketinggian 400 – 500 mdpl dengan kondisi wilayah berbukit, memiliki RT sebanyak 18 dan RW 13. Penduduk Desa Cikatomas mayoritas bekerja sebagai petani dan buruh tani, menggarap lahan pertanian yang subur untuk menanam padi, jagung, dan palawija. Pendidikan merupakan hal yang penting bagi masyarakat desa ini, dengan adanya beberapa sekolah mulai dari tingkat dasar hingga menengah atas. Desa Cikatomas memiliki potensi dalam bidang pertanian dan pariwisata. Potensi pertanian yang subur dapat menjadi modal untuk pengembangan ekonomi desa, sedangkan keindahan alam dan kearifan lokal dapat menjadi daya tarik pariwisata.

Dengan beragam potensi yang ada di desa dan kebudayaan daerah, Desa Cikatomas memiliki salah satu wilayah yang masyarakatnya terkenal masih menjaga adat dan tradisi leluhur dalam hidup berdampingan dengan alam. Kasepuhan Neglasari menjadi kasepuhan yang ada di wilayah Banten Kidul, sudah ada sejak ratusan tahun yang lalu. Warisan leluhur yang berasal dari Ciampea Bogor menurunkan warisan ilmu pertanian. Selain itu, ada banyak sekali ternyata bahan-bahan yang akan dipakai untuk disimpan di lumbung padi. Ada 5 jenis tumbuhan, terdiri dari filosofi gambaran dari 5 rukun Islam. Kita sebagai penerus tradisi dan budaya harus belajar menjaga kelestariannya, karena budaya tradisional tidak boleh rusak, tetap dijaga kealamiannya. Kasepuhan Neglasari memiliki hubungan intim dengan alam, karena mayoritas dari mereka hidup dari bertani, padi dan beras sangat sakral untuk hidup mereka. Semua tata cara dalam bertani, sudah diatur kuat dalam tatanan adat yang harus dipatuhi. Bersebelahan dengan Kasepuhan Neglasari, terdapat wisata air terjun yang sayang dilewatkan ketika berkunjung ke Desa Cikatomas



Gambar 2. Lokasi Objek Wisata Curug Kanteh Desa Cikatomas Kabupaten Lebak
Sumber : Arsip Desa Cikatomas, Kecamatan Cilograng Kabupaten Lebak

Salahsatu potensi wisata yang ada di Desa Cikatomas adalah Curug Kanteh. Objek wisata Curug Kanteh ini berupa pemandangan air terjun yang dilengkapi tanaman hijau dan pohon rindang, bahkan objek wisata ini sudah melekat dan menjadi ikon dari Desa Cikatomas. Air terjun Curug Kanteh memiliki ketinggian sekitar 200 sampai 300 meter, dengan lebar sekitar 8 - 10 meter serta memiliki air yang sangat deras dan dingin. Curug Kanteh sendiri merupakan tempat yang banyak dikunjungi wisatawan karena keindahan alamnya serta hamparan pesawahan yang luas sehingga yang sering disebut sebagai surga tersembunyi. Air Terjun di curug ini terletak di antara dua tebing yang

menjulung tinggi dan memiliki 3 buah kolam bertingkat yang bisa dijadikan tempat mandi dan berbasah-basahan di dalamnya. Ditambah dengan gemericik suara air yang menenangkan jiwa



Gambar 3. Potensi Wisata Curug Kanteh Desa Cikatomas

Sumber : Dokumentasi Pribadi, Januari 202

Desa wisata merupakan salah satu bentuk penerapan pembangunan pariwisata berbasis masyarakat dan berkelanjutan. Melalui pengembangan desa wisata diharapkan terjadi pemerataan yang sesuai dengan konsep pembangunan pariwisata yang berkesinambungan. Di samping itu, keberadaan desa wisata menjadikan produk wisata lebih bernilai budaya pedesaan sehingga pengembangan desa wisata bernilai budaya tanpa merusaknya (Dewi, n.d, 2020)

Walaupun sampai saat ini akses menuju Curug Kanteh masih terbatas, namun beberapa tahun lalu telah dibangun jalan menuju Curug Kanteh yang diinisiasi oleh Dinas Budaya dan Pariwisata Provinsi Banten, hal ini diharapkan akan ikut meningkatkan ekonomi masyarakat dengan harapan akan lebih banyak wisatawan yang datang ke tempat ini. Wisata Curug Kanteh juga diharapkan dapat menjadi salahsatu aset desa tentunya harus bisa di dimanfaatkan baik oleh wisatawan yang datang maupun untuk kepentingan masyarakat dalam memajukan perekonomian masyarakat Desa Cikatomas.

Beberapa sarana dan fasilitas lainnya juga mulai dibangun di sekitar Curug Kanteh ini, diantaranya tempat penginapan atau homestay yang ada di dekat lokasi obyek wisata ini. saat ini sudah tersedia homestay di sekitar kawasan Desa Wisata Cikatomas dan diharapkan wisatawan dapat menikmati suasana lingkungan masyarakat setempat dan bisa berintraksi dengan masyarakat sehingga bisa mengenal adat dan budaya masyarakat. Harga yang ditawarkan untuk homestay juga sangat terjangkau, dan selain itu wisatawan dapat menikmati makanan-makanan khas di Desa Wisata Cikatomas seperti sayur paku/pakis dan nasi kebuli yang merupakan makanan khas Desa Wisata Cikatomas. Harga yang ditawarkan cukup beragam mulai dari Rp. 150.000,- per malam).

Salahsatu kegiatan dalam pengabdian dalam rangka mendukung potensi desa menjadi objek wisata adalah dengan melakukan kerja bakti membersihkan wilayah sekitar objek wisata. Ditemukan masalah masyarakat masih belum sepenuhnya sadar akan pentingnya kebersihan di desanya. Mengingat kebersihan merupakan salah satu faktor utama berlangsungnya kehidupan yang bersih, sehat dan nyaman serta sangat penting untuk daya saing suatu destinasi wisata. Kurangnya perhatian masyarakat terhadap lingkungan dikhawatirkan akan mempengaruhi kenyamanan pengunjung nantinya yang akan datang ke objek wisata Curug Kanteh. Selain itu, masih minimnya ketersediaan tempat sampah di desa ini juga masih menjadi salah satu kendala karena akan meningkatkan potensi pengunjung membuang sampah tidak pada tempatnya. Menurut Khalik (2014), keadaan lingkungan sekitar kawasan wisata harus terjaga dengan tidak membuang sampah sembarangan dan menjaga kebersihan pada fasilitas umum karena jika dipandang dari sudut pandang kesehatan lingkungan, membuang sampah sembarangan dapat menyebabkan penyakit dan merusak ekosistem serta dapat mempengaruhi kenyamanan wisatawan dalam melakukan kunjungan.

SIMPULAN

Tim pengabdian mencoba menyelesaikan masalah pengembangan desa wisata di Desa Cikatomas Kecamatan Cilograng ini melalui upaya melakukan kegiatan pengabdian masyarakat. Program pengabdian ini dapat meningkatkan literasi desa wisata pada masyarakat desa

Hasil diskusi dan observasi di Desa Cikatomas terkait potensi wisata desa Curug Kanteh adalah Bumdes memiliki peranan penting untuk pengelola desa wisata, sebagai contoh dalam penjualan

paket wisata desa bumdes berperan untuk memasarkan sampai mengelola keuangan dari hasil penjualan paket wisata dan hasilnya akan digunakan untuk biaya operasional dan kesejahteraan masyarakat. Selain itu bumdes juga memiliki peranan dalam mengelola peran karang taruna dan kelompok sadar wisata (pokdarwis) sebagai pelaksana kegiatan pariwisata di desa, sehingga pengelolaan administrasi desa wisata dibuat lebih tertib dengan mamajemen yang baik.

Pendampingan dilakukan tim pengabdian bersamaan dengan dilakukannya pelatihan di Desa Cikatomas Kecamatan Cilograng pada tanggal 7 Februari 2024 dan monitoring dilakukan secara berkala melalui group whatsapp (WA) yang sudah dibuat oleh tim dengan anggota group ialah Kepala Desa Cikatomas, Ketua RW Kampung Cihideung 1, Ketua RT Kampung Cihideung 1, Ketua Pokdarwis Desa Cikatomas, Pengelola Bumdes dan Karang Taruna Desa Cikatomas.

SARAN

Program pengabdian pada masyarakat selanjutnya disarankan untuk melakukan pendampingan berkelanjutan terutama di kampung paling dekat dengan objek wisata Curug Kanteh yakni Kampung Cihideung 1, dengan begitu akan mempercepat pengembangan desa wisata di Desa Cikatomas. Pelatihan secara teknis dalam manajemen pengelolaan Bumdes, penguatan akses dan intervensi Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) serta pelatihan pembuatan proposal kerjasama sangat dibutuhkan untuk program pengabdian selanjutnya.

Pemerintah daerah dan organisasi terkait memberikan pendidikan dan pelatihan kepada masyarakat mengenai prinsip-prinsip pariwisata berkelanjutan, kebersihan, dan pelayanan kepada wisatawan. Ini dapat membantu meningkatkan kualitas layanan dan memberikan pengalaman positif kepada wisatawan.

Kampanye Kesadaran Wisata: Melalui kampanye edukatif dan promosi, masyarakat sadar wisata dapat menjadi duta pariwisata berkelanjutan di Desa Cikatomas Kecamatan Cilograng. Kampanye ini dapat melibatkan berbagai media, seperti sosial media, seminar, dan lokakarya.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriza, L. (2019, Mei). Kajian Potensi Pengembangan Desa Wisata Kecamatan Pageragueng Tasikmalaya. Dinas Papiwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat
- Damayanti, Galieh. Dkk (2022) Advokasi dan Fasilitasi pembentukan Peraturan Desa Yang Partisipasif di Desa Ngroto Kabupaten Malang. Jurnal Pengabdian Masyarakat Wisesa Volume 1 No.2 Desember 2022. e-ISSN 2962-1097
- Dewi, M.H.U.(n.d) (2020). Pengembangan Desa Wisata Berbasis Partisipasi Masyarakat Lokal di Desa Wisata Jatiluwih Tabanan Bali. Volume 3 Nomor 2, halaman 11.
- Khalik, W. (2014). Kajian Kenyamanan dan Keamanan Wisatawan di Kawasan Pariwisata Kuta Lombok. JUMPA, 1(1): 23-42
- LPPM Untirta. (2021). Buku Panduan Kuliah Kerja Mahasiswa Tematik Pada Masa Pandemi Covid. Naskah tidak dipublikasikan, LPPM Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Banten.
- Undang-Undang No.6 Tahun 2014 Tentang Desa Pasal 1 ayat 6. (n.d.)